

**Partisipasi Petani dalam Pengembangan Program Hutan
Rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang
Batu Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji
Provinsi
Lampung**

KOMANG EKE SUWARDANE, I DEWA PUTU OKA
SUARDI DAN M. TH. HANDAYANI

PS Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Udayana JL. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali

Email:

komangeke@yahoo.co.id

okasuardi@yahoo.com

handayanithr52@gmail.com

Abstract

**Farmer Participation in Developing Farm Forestry Program in
Talang Gunung Backwoods Talang Batu Village East Mesuji
Subdistrict Mesuji Regency Lampung Province**

The farm forestry is one of strategies which developed as the implementation from forestry paradigm development. Farm forestry has appeared as an alternative model for problem solving which caused by increasingly number of trees that lost from forests in the world and decreasing forest in developing countries. The purpose of this research is knowing about farmers' participation in farm forestry program development in Talang Gunung Backwoods Talang Batu Village. This research has used qualitative descriptive analysis method. The variable in this research is participation. Based on the result of the research shows that farmers' participation in farm forestry program development in Talang Gunung Backwoods Talang Batu Village was moderate with score achieving is 58, 97% from maximum score. This is caused by type of physical participation or nonphysical participation in some activities have only done by a few respondents. The advices which related to this research can be given by writer to farm forestrys sustainable in Talang Gunung Backwoods that is expected farmers to increase their participation in farm forestry development program in a physical participation and nonphysical participation.

Keywords: Participation, Farmer, Farm Forestry.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Hutan merupakan bagian penting dari negara Indonesia. Menurut angka resmi Kementerian Kehutanan Republik Indonesia pada tahun 2012 luas kawasan hutan di Indonesia sekitar 120 juta hektar yang tersebar pada 13.667 pulau (Aryadi, 2012). Berbagai fungsi ekologi, ekonomi dan sosial budaya dari hutan merupakan bagian amat vital bagi kehidupan masyarakat Indonesia yang sekitar 80% tinggal di pedesaan. Beberapa fungsi tersebut dapat diuraikan antara lain:

- (1) hutan merupakan habitat atau tempat hidup jenis flora dan fauna;
- (2) hutan sebagai resor (penimbunan) zat karbon dan pengaturan kadar CO₂ dalam udara;
- (3) hutan berfungsi hidro-orologi, yaitu pengaturan air dan perlindungan tanah terhadap erosi;
- (4) hutan sebagai ujung tombak pemulihan ekonomi bagi pemerintah dan sebagai modal pembangunan yang mudah untuk dimanfaatkan;
- (5) hutan sebagai tempat menyalurkan fungsi sosial dan budaya masyarakat, terutama masyarakat pedesaan hutan yang kehidupannya sangat bergantung dengan hutan dan hasil hutan (Salim, 2003).

Salah satu strategi yang dikembangkan sebagai implementasi dari paradigma pembangunan kehutanan adalah pengembangan program hutan rakyat dengan bentuk *agroforestry*, hutan tanaman campuran dan hutan tanaman murni. Hutan rakyat merupakan hutan yang tumbuh dan dibangun serta dikelola oleh rakyat, pada umumnya berada di atas tanah milik atau tanah adat. Kegiatan hutan rakyat (*farm forestry*) merupakan salah satu bentuk dari *social forestry* (sebagian pakar menterjemahkan menjadi perhutanan sosial, menurut Nurrochmat, (2005), selain kehutanan masyarakat (*community forestry*).

Desa Talang Batu merupakan Desa yang ada di Kecamatan Mesuji Timur Kabupaten Mesuji Provinsi Lampung, Desa Talang Batu terbagi menjadi 12 Dusun. Desa Talang Batu memiliki lahan seluas 7000 hektar dengan jumlah penduduk 1790 KK (Kepala Keluarga). Desa Talang Batu memiliki lahan yang berpotensi dijadikan pengembangan program hutan rakyat dalam pembangunan kehutanan. Pada tahun 2000 di Desa Talang Batu banyak terjadi penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat. Karena masyarakat mulai membuka lahan mereka untuk kegiatan pertanian, seperti menanam tanaman singkong. Karena tanaman singkong lebih cepat mendapatkan hasil dibandingkan tanaman jenis kayu-kayuan (Warta, 2014). Namun, dengan adanya pengembangan program hutan rakyat yang dilakukan secara mandiri, masyarakat mampu memenuhi kebutuhan ekonomi dengan tetap menjaga kelestarian hutan. Partisipasi masyarakat dalam pengembangan program hutan rakyat merupakan salah satu modal

sosial yang bisa dikembangkan secara integratif dalam rangka mengoptimalkan sumber daya alam yang ada, meningkatkan kehidupan di pedesaan lebih produktif, mampu mempertahankan nilai-nilai budaya yang baik, mendukung sistem penguasaan dan tata guna lahan yang jelas, meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan

kesejahteraan masyarakat. Petani sebagai masyarakat juga memiliki peran dan tanggungjawab dalam upaya penyelamatan lahan pertanian, sehingga partisipasi petani sangat mutlak diperlukan.

Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat sangat diperlukan agar terjaga kelestarian fungsi dan kemampuan sumberdaya hutan dan ekosistemnya sekaligus meningkatkan kesejahteraan petani. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu merupakan keterlibatan petani secara langsung dalam rehabilitasi hutan dengan lahan seluas 1500 hektar. Salah satu faktor yang diduga penyebab belum optimalnya pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung adalah partisipasi petani secara partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik. Adapun kegiatan-kegiatan partisipasi fisik yang memang harus dilakukan secara efisien dan efektif, seperti penanaman, pemeliharaan dan pemanenan hutan rakyat. Sedangkan partisipasi nonfisik, seperti pembiayaan, pemikiran (mendiskusikan hal-hal mengenai penjualan getah karet) dan pengelolaan (manajemen).

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu.

2. Metodologi Penelitian

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 10 bulan, yaitu pada bulan Juni 2014 sampai dengan bulan Maret 2015. Lokasi penelitian di Dusun Talang Gunung, Desa Talang Batu, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji, Provinsi Lampung.

Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Metode Analisis

Data karakteristik responden dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung dikumpulkan melalui wawancara (*question*), observasi dan studi kepustakaan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung. Variabel dalam penelitian ini dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menjawab tujuan

penelitian. Metode ini bertujuan untuk menjabarkan secara jelas dan sistematis data yang didapat.

Sampel (Responden) dan Teknik Pengambilan Sampel (Responden)

Sampel (responden) dalam penelitian sebanyak 39 orang, yang berpartisipasi secara partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung. Pengambilan sampel (responden) dari partisipasi petani dalam pengembangan program hutanrakyat di Dusun Talang Gunung dilakukan dengan teknik *simple random sampling*.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Jenis kelamin dalam penelitian ini adalah seluruh responden yang berpartisipasi dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung yang berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan kegiatan-kegiatan pengembangan hutan rakyat dalam bentuk *agroforestry*, hutan tanaman campuran dan hutan tanaman murni yang memang diambil alih oleh pria (laki-laki) yang melakukan kegiatan partisipasi fisik seperti, penanaman, pemeliharaan, pengawasan, pemanenan, menghadiri kegiatan penyuluhan dan kegiatan partisipasi nonfisik seperti, masalah pembiayaan, pemikiran (mendiskusikan hal-hal yang mengenai penjualan getah karet), serta pengelolaan (mengingatnkan pekerja dalam beraktifitas).

Umur responden dalam penelitian ini berkisar antara 24 s.d 90 tahun. Rata-rata umur responden adalah 38 tahun. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat yang dilihat berdasarkan kategori tingkat umur dari seluruh responden tidak ada yang berstatus usia muda/usia belum produktif. Berdasarkan seluruh jumlah responden memang sebagian besar berada pada usia produktif dengan persentase 94,9%. Adapun jumlah responden dengan sebagian kecil berada pada usia tidak produktif yaitu 5,1%. Partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat yang dilihat berdasarkan kategori tingkat umur dari seluruh responden tidak ada yang berstatus usia muda/usia belum produktif. Berdasarkan seluruh jumlah responden memang sebagian besar berada pada usia produktif dengan persentase 94,9%. Adapun jumlah responden dengan sebagian kecil berada pada usia tidak produktif yaitu 5,1%.

Pendidikan seluruh responden adalah rata-rata sembilan tahun (setingkat SMP). Responden dengan kategori lulusan sekolah menengah pertama (SMP) sebagian besar memilih berada di wilayah tempat mereka tinggal, seperti responden di Dusun Talang Gunung yang sebagian besar lulusan sekolah menengah pertama (SMP) dan berprofesi sebagai petani.

Pekerjaan responden sebagian besar sebagai petani, dengan persentase

84%. Peneliti juga memperoleh gambaran di lokasi penelitian, bahwa masyarakatnya memang hampir seluruhnya berprofesi sebagai petani dan menekuni kegiatan-kegiatan pertanian. Adapun dari 39 responden hanya sebagian kecil yang bekerja sebagai supir, wiraswasta, wirausaha dan bekerja sebagai guru. Berdasarkan hasil penelitian, responden yang sebagian besar berprofesi sebagai petani tidak memiliki pekerjaan sampingan. Sedangkan, responden yang pekerjaan utamanya bukan sebagai petani berjumlah lima responden, yang diantaranya bekerja sebagai supir, wiraswasta, wirausaha dan guru dengan persentase 15,4%. Peneliti juga memperoleh gambaran, bahwa di Dusun Talang

Gunung, walaupun ada sebagian kecil masyarakat yang pekerjaan utamanya sebagai supir, wiraswasta, wirausaha dan guru, namun tidak berarti responden tersebut tidak berpartisipasi dalam pengembangan program hutan rakyat. Sebab, mereka memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani dan memperoleh penghasilan dari perkebunan di lahan yang mereka sakan atau kontrak, dan bahkan milik sendiri dengan ikut berpartisipasi, baik partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik.

Luas lahan garapan responden berkisar antara 0,25-56 ha. Seluruh responden dalam penelitian ini menggarap lahan pertanian dengan status lahan sakan atau kontrak dan atau milik sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa dari 39 responden terdapat 37 orang (94,8%) yang menggarap lahan dengan kategori tingkat luas lahan garapan sempit, satu orang (2,6%) menggarap lahan dengan kategori tingkat luas lahan garapan sedang dan satu orang (2,6%) menggarap lahan dengan kategori tingkat luas lahan garapan luas.

Jumlah anggota keluarga berdasarkan hasil penelitian adalah rata-rata empat orang dalam satu kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah tanggungan keluarga atau tingkat konsumsi rumah tangga. Sebagian besar responden atau sebanyak 33 rumah tangga (84,6%) tergolong ke dalam kelompok dengan kategori tingkat jumlah anggota keluarga besar, dan responden tergolong ke dalam kelompok dengan kategori tingkat jumlah anggota keluarga sedang ada lima responden, dengan persentase (12,8%). Sedangkan satu responden tergolong ke dalam kelompok dengan kategori tingkat jumlah anggota keluarga kecil, dengan persentase (2,6%).

Tingkat Partisipasi Responden

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa partisipasi petani dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu tergolong kategori sedang. Berdasarkan variabel partisipasi yang dilihat dari indikator partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik yaitu dengan pencapaian skor sebesar 58,97%. Tingkat partisipasi responden dalam

pengembangan program hutan rakyat masih tergolong kategori sedang, karena dari bentuk partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik ada beberapa kegiatan yang hanya dilakukan oleh sebagian kecil responden. Seperti kegiatan partisipasi nonfisik yang berupa pembiayaan penyulaman, pemangkasan dan penjagaan yang tergolong kategori sangat rendah, karena sebagian besar responden tidak melakukan pembiayaan. Begitu juga pembiayaan pemupukan, penyiangan, penyadapan. Adapun kegiatan partisipasi nonfisik dalam mengingatkan pekerja pada saat waktunya bekerja masih tergolong kategori rendah, karena sebagian besar responden jarang mengingatkan pekerja. Oleh karenanya, pekerja sering terlambat dan tidak tepat waktu. Sedangkan dari kegiatan partisipasi fisik ada beberapa kegiatan yang kurang aktif atau tidak tepat waktu dilakukan, seperti pemupukan, pemangkasan dan kegiatan pendanguran (menggemburkan tanah) yang memang sebagian besar

responden tidak melakukannya, sehingga partisipasinya masuk dalam kategori sedang. Partisipasi responden dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Partisipasi Responden dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Tahun 2014

Bentuk Partisipasi	Pencapaian Skor (%)	Kategori
Partisipasi Fisik	73,95	Tinggi
Partisipasi Nonfisik	44	Rendah
Partisipasi	58,97	Sedang

Partisipasi responden berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan karena partisipasi nonfisik yang terbilang kategori rendah, <52% dengan pencapaian skor sebesar 44%. Rendahnya partisipasi nonfisik disebabkan karena beberapa partisipasi nonfisik pencapaian skornya <52%. Secara rinci partisipasi fisik dan partisipasi nonfisik diuraikan sebagai berikut.

Partisipasi fisik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa partisipasi responden dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung dengan bentuk partisipasi fisik tergolong kategori tinggi, yaitu dengan persentase pencapaian skor sebesar 73,95%. Partisipasi fisik berupa penjagaan merupakan kegiatan yang selalu dilakukan oleh pemilik secara langsung pada seluruh perkebunan tanaman karet milik mereka. Pada kegiatan penjagaan hampir seluruh responden melakukannya, karena ditengarai ada pencurian getah karet hasil penyadapan. Adapun penyebab lain dari kegiatan penjagaan tergolong kategori sangat tinggi, yaitu

memang sebagian besar kawasan hutan rakyat ataupun perkebunan yang dimiliki hanya bejarak antara 100 meter s.d 1000 meter dari tempat tinggal masyarakat, dan sebagian besar masyarakat memiliki kendaraan bermotor, sehingga masyarakat lebih mudah dan cepat menuju ke kawasan hutan rakyat atau perkebunan. Kegiatan penanaman tanaman karet merupakan kegiatan partisipasi fisik yang tergolong kategori tinggi, karena dari awal kegiatan penanaman sampai selesai sebagian besar responden selalu ikut serta menanam tanaman karet di lahan yang dimiliki, dengan ikut serta melakukan sebagian besar kegiatan penanaman. Menurut Suharjito (2000) bahwa keberagaman pola tanam (struktur dan komposisi jenis tanaman) hutan rakyat adalah hasil kreasi budaya masyarakat. Secara umum penanaman dalam hutan rakyat diklasifikasikan pada dua pola tanam yaitu murni (*monokultur*) dan campuran (*polyculture*).

Keikutsertaan atau kehadiran masyarakat dalam kegiatan penyuluhan mengenai pengembangan program hutan rakyat tergolong kategori tinggi, karena sebagian besar responden sering menghadiri kegiatan penyuluhan yang difasilitasi oleh kelompok maupun pemerintah mengenai pengembangan program hutan rakyat. Adapun bentuk kegiatan partisipasi fisik yang tergolong kategori tinggi

yaitu penyadapan. Penyadapan merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sebagian besar responden, sebagian besar responden melakukan sebagian besar kegiatan penyadapan tanaman karet dari seluruh kebun yang dimiliki. Kegiatan penyadapan bertujuan untuk memperoleh getah pada tanaman karet. Oleh karenanya, kegiatan penyadapan selalu rutin dilakukan oleh masyarakat. Begitu juga kegiatan pemulungan (pengumpulan getah) yang selalu dilakukan menjelang penjualan getah tergolong kategori tinggi, karena sebagian besar kegiatan pemulungan (pengumpulan getah) dilakukan oleh sebagian besar responden.

Tabel 2. Bentuk Partisipasi Fisik Responden dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Tahun 2014

No	Bentuk Partisipasi Fisik	Pencapaian Skor (%)	Skor
1	Penanaman	74,87	Tinggi
2	Penyulaman	76,92	Tinggi
3	Pemupukan	65,13	Sedang
4	Penyiangan	68,21	Tinggi
5	Pendanguran	62,56	Sedang
6	Pemangkasan	55,9	Sedang
7	Penjagaan	92,82	Sangat Tinggi
8	Penyadapan	83,08	Tinggi
9	Pemulungan	83,59	Tinggi
10	Kehadiran/penyuluhan	76,41	Tinggi
Partisipasi Fisik		73,95	Tinggi

Sedangkan partisipasi fisik dengan parameter pemeliharaan yang berupa pemangkasan atau pemotongan cabang pohon yang tidak berguna (tergantung pada tujuan penanaman) yang dilakukan pada tanaman karet pada saat berumur satu tahun sampai dengan dua tahun dalam kegiatan partisipasi fisik memperoleh nilai terendah dengan skor 55,9% yang tergolong kategori sedang. Penyebab dari kegiatan pemeliharaan hutan rakyat yang berupa pemangkasan memperoleh nilai terendah, yaitu disebabkan oleh sebagian besar responden melakukan kegiatan pemangkasan dengan tidak rutin, dan pada saat penelitian diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden berdasarkan milik lahan dengan luas lahan yang sempit tidak melakukan kegiatan pemangkasan pada tanaman karet.

Partisipasi nonfisik

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa partisipasi responden dalam pengembangan program hutan rakyat di Dusun Talang Gunung dengan bentuk partisipasi nonfisik tergolong kategori rendah, yaitu dengan persentase pencapaian skor sebesar 44%. Kegiatan partisipasi nonfisik, seperti pembiayaan penyulaman, pemangkasan dan penjagaan berada pada kategori sangat rendah. Dilihat dari kondisi di lapangan peneliti memperoleh gambaran bahwa hanya sebagian kecil responden yang melakukan pembiayaan dalam kegiatan penyulaman, karena sebagian besar pemilik lahan lebih memilih melakukan kegiatan penyulaman sendiri. Menurut Keith Davis (dalam Darmada, 2011) adapun partisipasi yang memang sifatnya berdikari dan dibiayai seluruhnya oleh masyarakat. Oleh karenanya, partisipasi nonfisik dalam pengembangan program hutan rakyat yang berupa pembiayaan dilakukan sesuai kemampuan ekonomi pemilik lahan. Sedangkan biaya pemangkasan dan biaya penjagaan hampir seluruh responden tidak melakukan pembiayaan, karena pemangkasan dan penjagaan dilakukan sendiri atau oleh anggota keluarga.

Tabel 3. Bentuk Partisipasi Nonfisik Responden dalam Pengembangan Program Hutan Rakyat di Dusun Talang Gunung Tahun 2014

No	Bentuk Partisipasi Nonfisik	Skor (%)	Kategori
1	Biaya Penanaman	56,92	Sedang
2	Biaya Penyulaman	28,21	Sangat Rendah
3	Biaya Pemupukan	46,67	Rendah
4	Biaya Penyiangan	46,15	Rendah
5	Biaya Pendanguran	71,28	Tinggi
6	Biaya Pemangkasan	24,62	Sangat Rendah
7	Biaya Penyadapan	44,1	Rendah
8	Biaya Penjagaan	22,05	Sangat Rendah
9	Mendiskusikan	58,46	Sedang
10	Mengingatnkan Pekerja	41,54	Rendah
Partisipasi Nonfisik		44	Rendah

Biaya penyadapan merupakan pembiayaan yang sebagian besar responden hanya mengeluarkan sebagian kecil biaya penyadapan, sebab sebgayaan besar responden melakukannya sendiri dengan bentuk partisipasi fisik atau sebagian besar pemilik kebun karet menggunakan sistem bagi hasil dengan menyakapkan kepada orang lain, sehingga biaya penyadapan dengan persentase 44,1% berada pada kategori rendah.

Dilihat dari parameter pengelolaan (manajemen) yang dilakukan responden dengan mengingatkan pekerja dalam beraktivitas terbilang kategori rendah, dengan persentase 41,54%. Karena sebagian besar responden pada saat menggunakan tenaga kerja dalam berbagai kegiatan pengembangan program hutan rakyat jarang mengingatkan pekerja pada saat waktunya bekerja, sehingga terkadang pekerja telat dalam bekerja. Apabila dikaitkan dengan pernyataan Ife dan Tesoriero (2008: 298) penting bagi pekerja masyarakat untuk memiliki pengetahuan dasar yang solid tentang suatu pendekatan terinformasi terhadap partisipasi untuk menciptakan partisipasi maksimum dari warga negara dalam pembuatan keputusan dalam proyek-proyek dan kegiatan pembangunan. Adapun konsep pengelolaan (manajemen), pengelolaan pada dasarnya adalah semua pengendalian dan pemanfaatan semua sumber daya yang menurut suatu perencanaan diperlakukan untuk atau penyelesaian suatu tujuan kerja tertentu. Menurut Irawan (dalam Muslimin, 2010) pengelolaan sama dengan manajemen yaitu penggerakan, pengorganisasian dan pengarahan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan.

Parameter pemikiran dengan keterlibatan responden dalam mendiskusikan hal-hal yang mengenai penjualan getah karet jarang dilakukan oleh responden, sehingga terbilang kategori sedang, dengan persentase 58,46%. Sebuah konsep ideologi menurut Shaleh (dalam Maharani, 2013) ideologi adalah sebuah pemikiran yang mempunyai ide berupa konsepsi rasional, yang meliputi akidah dan solusi atas seluruh problem kehidupan manusia. Adapun sebuah pemikiran yang memang

merupakan bagian dari partisipasi. Seperti menurut Bedjo (1996), bahwa partisipasi adalah: “Perilaku yang memberikan pemikiran terhadap sesuatu atau seseorang”.

Dari sekian kegiatan partisipasi nonfisik hanya biaya pendanguran yang merupakan parameter dari indikator partisipasi nonfisik dengan persentase tertinggi yaitu 71,28% yang memperoleh kategori tinggi. Biaya pendanguran merupakan pembiayaan yang sebagian besar ditanggung oleh responden, karena sebagian besar responden tidak melakukan kegiatan pendanguran sendiri, karena biaya pendanguran merupakan pembayaran upah untuk membayar pekerja atau buruh yang sudah melakukan pendanguran dengan cangkul atau bajak di lahan perkebunan.

Berdasarkan gambaran penelitian yang diperoleh di lapangan, responden memang melakukan pembiayaan dari berbagai kegiatan pengembangan program hutan rakyat, karena berdasarkan kondisi yang ada di Dusun Talang Gunung, pemilik lahan dengan status milik, sakap atau kontrak memang tidak seluruhnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan saat berkebun ataupun bertani dilakukan sendiri. Oleh karenanya, dari sekian banyak kegiatan yang ada pemilik memang mengeluarkan biaya untuk membayar pekerja atau buruh yang sudah membantu dalam bertani maupun berkebun di lahan mereka.

4. Kesimpulan

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani di Dusun Talang Gunung Desa Talang Batu dalam mengelola hutan rakyat tergolong kategori sedang.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis terkait dengan penelitian ini untuk keberlanjutan hutan rakyat dengan partisipasi petani tergolong kategori sedang, yaitu masyarakat diharapkan mampu meningkatkan partisipasi dalam pengembangan program hutan rakyat, baik secara partisipasi fisik maupun partisipasi nonfisik. Adapun kegiatan partisipasi fisik, seperti kegiatan yang kurang aktif atau tidak tepat waktu dilakukan, seperti pemupukan, pemangkasan dan kegiatan pendanguran.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini seperti: Kepala Desa Talang Batu dan Kepala Dusun Talang Gunung yang telah membantu dalam memberikan data terkait penelitian ini. Serta orangtua yang memberikan dana untuk menyelesaikan penelitian ini. Semoga jurnal ini dapat berguna dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

- Aryadi, Mahrus. 2012. Hutan Rakyat: Fenomenologi Adaptasi Budaya Masyarakat. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Bedjo. 1996. Perhatian Orang Tua dari Keluarga dalam Pendidikan anak-anaknya. Majalah Ilmiah Universitas Udayana. Bali: Universitas udayana.
- Darmada. 2011. Partisipasi Masyarakat dalam Upaya Pelestarian Mangrove Taman Hutan Raya Ngurah Rai. Denpasar: Fakultas Pertanian Universitas Udayana.
- Ife, Jim; Frank Tesoriero. 2008. Community Development. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maharani, Aisyah. 2013. Ideologi Sebuah Pemikiran Yang Mempunyai Ide Berupa Konsep Rasional. <https://aisyahyasmaharani.wordpress.com>. Diakses pada 23 Juni 2014.
- Muslimin, Sugiono. 2010. *Pengelolaan Sama Dengan Manajemen Yaitu Penggerakan, Pengorganisasian dan Pengarahan Usaha Manusia Untuk Memanfaatkan Secara Efektif Material dan Fasilitas Untuk Mencapai Suatu*. <http://sugionomuslimin.wordpress.com/2010/11/05/konsep-pengelolaan-manajemen/>. Diakses pada 23 Juni 2014.
- Nurrochmat, Dodik Ridho, 2005. Strategi Pengelolaan Hutan:Upaya Menyelamatkan Rimba yang Tersisa. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Salim, Emil. 2003. Hutan dan Masyarakat Indonesia dalam Era Perubahan. Hal 481-491 *dalam* Carol J.P.C dan Ida Ayu Pradnja Resosudarmo, *Ke Mana Harus Melangkah? Masyarakat, Hutan, dan Perumusan Kebijakan di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Yayasan Obor Indonesia.
- Suharjito. D, Aziz Khan, Wigono A. Djatmiko, Martua T.Sirait, Santi Evelyn. 2000 *Karakteristik Pengelolaan Hutan Berbasiskan Masyarakat* Pustaka Kehutanan Masyarakat Kerjasama antara FKKM – Ford Foundation. Yogyakarta: Aditya Media.
- Warta. 2014. Gambaran Umum Desa Talang Batu dan Kabupaten Mesuji. Mesuji Timur. Kelurahan Desa Talang Batu.